



STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN SIKAP ANGGOTA KELUARGA
TENTANG PEMANFAATAN TERAPI AKUPUNTUR DI RW 13
KELURAHAN KLITREN KECAMATAN GONDOKUSUMAN
YOGYAKARTA TAHUN 2021**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan

WORD DYAH APRISKA

1302135

**PROGRAM SARJANA KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BETHESDA YAKKUM
YOGYAKARTA 2021**

NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN SIKAP ANGGOTA
KELUARGA TENTANG PEMANFAATAN TERAPI AKUPUNTUR DI RW 13
KELURAHAN KLITREN KECAMATAN GONDOKUSUMAN
YOGYAKARTA TAHUN 2021**

Disusun oleh:

Woro Dyah Apriska

1302135

Telah melalui Sidang Skripsi pada: 13 September 2021

Penguji I



(Nimsi Melati S.Kep.,
Ns, MAN.)

Penguji II



(I Wayan Sudarta,
S.Kep., Ns., M.Kep.)

Penguji III



(Enik Eistyaningsih,
SKM., MPH.)

Mengetahui,

Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan
STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta



Ebit Palupi, S.Kep., Ns., MNS

Relationship of Knowledge Level with The Attitude of the Family members on the Utilization of Acupuncture Therapy in RW 13 Klitren Subdistrict Gondokusuman Yogyakarta Year 2021

Woro Dyah Apriska¹, Enik Listyaningsih, SKM., MPH ²

ABSTRACT

Woro Dyah Apriska. "Relationship of Knowledge Level with The Attitude of the Family members on the Utilization of Acupuncture Therapy in RW 13 Klitren Subdistrict Gondokusuman Yogyakarta Year 2021"

Background: Traditional complementary acupuncture treatment has been done a lot, but there are still some people who are positive there are also negative to acupuncture treatment. The positive and negative attitudes that a person shows towards acupuncture treatment can be influenced one of them by knowledge factors

Objective: To determine the relationship of knowledge level with the attitude of the family members on the utilization of acupuncture therapy in RW 13 Klitren Subdistrict Gondokusuman Yogyakarta Year 2021

Method: This type of research is Correlation with the cross sectional approach. The population in this study amounted to 73 families. Sampling techniques used a Purposive Sampling, with the number of samples in this study as many as 73 people. Data analysis using chi square test with computerized

Results: The results showed that most levels of knowledge in the category were sufficient (52.1%) and attitude in the positive category (72.6%). There is a relationship between the level of knowledge and the attitude of the family members about the utilization of acupuncture therapy in RW 13 Klitren Subdistrict Gondokusuman Yogyakarta Year 2021 with a value of p value of 0.000 and a value of 0.508

Conclusion: The level of knowledge associated with the attitude of the family members on the utilization of acupuncture therapy in RW 13 Klitren Subdistrict Gondokusuman Yogyakarta Year 2021

Suggestion: For Other Researchers it is recommended to conduct and develop the same research with qualitative methods

Keywords: Acupuncture - Knowledge – Attitude

xviii + 107 pages + 8 tables + 2 schemas + 26 images + 7 appendices

Bibliography: 28, 2011 – 2020

¹Student of Bachelor Of Nursing, Bethesda Institute for Health Sciences

²Lecturer at Nursing Program, Bethesda Institute for Health Sciences

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN SIKAP ANGGOTA
KELUARGA TENTANG PEMANFAATAN TERAPI AKUPUNTUR DI RW 13
KELURAHAN KLITREN KECAMATAN GONDOKUSUMAN
YOGYAKARTA TAHUN 2021**

Woro Dyah Apriska¹, Enik Listyaningsih, SKM., MPH²

ABSTRAK

Woro Dyah Apriska. “Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Anggota Keluarga tentang Pemanfaatan Terapi Akupuntur di RW 13 Kelurahan Klitren Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta Tahun 2021”.

Latar Belakang: Pengobatan tradisional komplementer akupuntur sudah banyak dilakukan, tetapi masih ada beberapa orang yang bersikap positif ada juga yang negatif terhadap pengobatan akupuntur. Sikap positif dan negatif yang ditunjukkan seseorang terhadap pengobatan akupuntur dapat dipengaruhi salah satunya oleh faktor pengetahuan.

Tujuan: Mengetahui tingkat pengetahuan dengan sikap anggota keluarga tentang pemanfaatan terapi akupuntur di RW 13 Kelurahan Klitren Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta Tahun 2021.

Metode: Desain penelitian ini korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 73 KK. Teknik sampling menggunakan *Purposive Sampling*, dengan jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 73 orang. Analisis data menggunakan uji *chi square* dengan komputerisasi.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan dalam kategori cukup (52.1%) dan sikap dalam kategori positif (72.6%). Ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap anggota keluarga tentang pemanfaatan terapi akupuntur di RW 13 Kelurahan Klitren Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta Tahun 2021 dengan nilai *p value* 0.000 dan nilai tingkat keeratan 0.508.

Kesimpulan: Ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap anggota keluarga tentang pemanfaatan terapi akupuntur di RW 13 Kelurahan Klitren Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta Tahun 2021.

Saran: Bagi Peneliti Lain disarankan untuk melakukan dan mengembangkan penelitian yang sama dengan metode kualitatif.

Kata kunci: Akupuntur – Pengetahuan – Sikap
xviii + 107 hal + 9 tabel + 2 skema + 17 gambar + 13 lampiran
Kepustakaan:28, 2011 – 2020

¹Mahasiswa Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

²Dosen Prodi Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

PENDAHULUAN

Pengobatan komplementer dan alternatif merupakan pengobatan non konvensional yang ditujukan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat meliputi upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif yang diperoleh melalui pendidikan terstruktur dengan kualitas keamanan, dan efektifitas yang tinggi berlandaskan ilmu pengetahuan biomedik. Sejumlah negara sudah menerapkan pengobatan komplementer dan alternatif seperti Australia dan Perancis sebesar 49%, Kanada sebesar 70% dan Ethiopia 80%. Alasan masyarakatnya menggunakan pengobatan tradisional karena percaya bahwa pengobatan tradisional dapat menyembuhkan dengan biaya yang murah. Negara di Asia seperti China dan Jepang sebesar 95% di China, sekitar 72% di Jepang dan Indonesia 38,30% sudah menerapkan penggunaan pengobatan komplementer dan alternatif. Penggunaan pengobatan komplementer dan alternatif sudah mulai digunakan di sejumlah rumah sakit, seperti Rumah Sakit Kanker Dharmas, RS Orthopedi prof Dr. R Soeharso Solo, dan RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta yang menyediakan layanan pengobatan komplementer dan alternatif^{1,2,3,4,5}.

Jenis pengobatan komplementer dan alternatif yang sering digunakan oleh masyarakat salah satunya yaitu akupunktur. Akupunktur merupakan suatu metode terapi dengan penusukan pada titik-titik dipermukaan tubuh untuk mengobati penyakit maupun kondisi kesehatan lainnya. Akupunktur dikenal sejak 4000-5000 tahun yang lalu di Cina sebagai bagian dari *Traditional Chinese Medicine* (TCM) yang berlandaskan pada *neuroscience*, mengobati pasien dengan prinsip medik dan *evidence based*. Pelayanan kesehatan tradisional akupunktur semakin diminati oleh masyarakat di seluruh dunia termasuk Indonesia. Masyarakat dapat memperoleh manfaat sebesar-besarnya dari upaya pelayanan kesehatan dengan akupunktur¹. Salah satu Balai pengobatan akupunktur yang terdapat di Yogyakarta adalah Klinik Akupunktur *Community Development* (CD Bethesda) yang berada di kelurahan Klitren, Kecamatan Gondokusuman, Yogyakarta. berdiri pada tahun 1981 dengan kegiatan mensosialisasikan pengobatan tradisional akupunktur yang murah dan mudah diakses oleh masyarakat^{6,7}

Pengobatan tradisional komplementer akupunktur sudah banyak dilakukan, tetapi masih ada beberapa orang yang tidak mengetahui tentang pengobatan akupunktur dan memberikan berbagai macam sikap yang berbeda-beda, ada yang bersikap positif ada juga yang negatif. Penelitian Setyaningsih menyatakan bahwa sikap positif yang ditujukan oleh masyarakat terhadap pengobatan komplementer karena pengobatan komplementer dapat membantu pengobatan medis. Sikap negatif yang ditujukan masyarakat karena takut pengobatan

komplementer dapat menimbulkan penyakit baru dan akan mengganggu pengobatan yang sedang dijalani. Sikap positif dan negatif seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor pengetahuan⁸ Pengetahuan adalah hasil dari seseorang yang telah melakukan penginderaan pada suatu objek tertentu yang meliputi indra penglihatan, pendengaran, raba, penciuman, dan rasa. Pengetahuan dapat mempengaruhi seseorang dalam menentukan sebuah sikap/tindakan⁹. Sikap ialah respon dan tindakan seseorang pada sebuah objek atau stimulus, yang mengaitkan faktor emosional dan pendapat pada orang yang bersangkutan yaitu, baik-tidak baik, setuju-tidak setuju, senang-tidak senang. Seseorang tersebut dapat menyikapi sesuatu dengan menolak atau menerima apa yang sedang terjadi¹⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Dini menunjukkan bahwa adanya hubungan pengetahuan dengan sikap pasien dengan pengobatan tradisional, dimana semua responden yang berjumlah 30 orang memiliki sikap yang positif terhadap pengobatan tradisional¹¹ Penelitian yang dilakukan oleh Setyaningsih tentang Hubungan antara persepsi dengan sikap masyarakat terhadap pengobatan komplementer di kecamatan Grogol kabupaten Sukoharjo, menunjukkan bahwa masyarakat bersikap negatif terhadap pengobatan terapi komplementer karena masyarakat takut jika pengobatan komplementer dapat menimbulkan penyakit baru pada pengobatan medis yang sudah dijalani⁸.

Studi awal yang dilakukan penulis di RW 13 Kelurahan Klitren didapatkan data jumlah penduduk sebanyak 73 KK, terdiri dari 4 RT. Jumlah Kepala Keluarga di setiap RT adalah RT 49 berjumlah 20 KK, RT 50 berjumlah 20 KK, RT 51 berjumlah 18 KK, RT 52 berjumlah 15 KK. Hasil wawancara dengan 10 orang warga mengatakan mengetahui pengobatan akupuntur dapat menyehatkan badan, 4 orang dari 10 orang warga mengatakan pernah mencoba pengobatan akupuntur, 3 orang mengatakan takut dengan pengobatan akupuntur karena pengobatan akupuntur dapat menimbulkan masalah kesehatan yang lain dan 3 orang mengatakan melakukan pengobatan akupuntur karena pengobatan akupuntur lebih murah dibandingkan dengan berobat ke Rumah Sakit. Sesuai dengan uraian latar belakang masalah, peneliti melakukan penelitian tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan sikap anggota keluarga tentang pemanfaatan Akupuntur di RW 13 Kelurahan Klitren, Kecamatan Gondokusuman, Yogyakarta 2021

METODE PENELITIAN

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi dengan pendekatan *cross sectional*, populasi dalam penelitian ini adalah Anggota Keluarga di Kelurahan Klitren RW 13 yang berjumlah 73 KK, teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, sehingga diperoleh 73 KK. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan *chi square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 5

Karakteristik Responden di RW 13 Kelurahan Klitren Kecamatan Gondokusuman
Yogyakarta Tahun 2021

No	Karakteristik	Frekuensi	%
Usia			
1	25-35 tahun	44	60.3
2	36-45 tahun	17	23.3
3	46-55 tahun	9	12.3
4	56-65 tahun	3	4.1
Total		73	100.0
Jenis Kelamin			
1	Laki-laki	30	41.1
2	Perempuan	43	58.9
Total		73	100.0
Pendidikan			
1	SD	10	13.7
2	SMP	11	15.1
3	SMA	36	49.3
4	Perguruan Tinggi	16	21.9
Total		73	100.0
Pekerjaan			
1	Bekerja	47	64.4
2	Tidak Bekerja	26	35.6
Total		73	100.0

Sumber: Data primer di olah 2020

Analisis:

- a. Karakteristik responden menurut usia menunjukkan bahwa sebagian besar berusia 25-35 tahun sebanyak 44 responden (60.3%), dan sebagian kecil berusia 56-65 tahun sebanyak 3 responden (4.1%).
 - b. Karakteristik responden menurut jenis kelamin menunjukkan bahwa sebagian kecil jenis kelamin laki-laki sebanyak 30 responden (41.1%) dan sebagian besar perempuan sebanyak 43 responden (58.9%).
 - c. Karakteristik responden menurut pendidikan Sebagian besar menunjukkan berpendidikan SMA sebanyak 36 responden (49.3%) dan sebagian kecil menunjukkan berpendidikan SD sebanyak 10 responden (13.7%).
 - d. Karakteristik responden menurut pekerjaan menunjukkan bahwa responden yang bekerja sebanyak 47 responden (64.4%) dan yang tidak bekerja sebanyak 26 responden (35.6%).
2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden di RW 13 Kelurahan Klitren Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta Tahun 2021

Tabel 6

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden di RW 13 Kelurahan Klitren Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta Tahun 2021

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	35	47.9
2	Cukup	38	52.1
3	Kurang	0	0.0
Total		73	100.0

Sumber : Data primer diolah 2020

Analisis :

Distribusi frekuensi pengetahuan responden menunjukkan sebagian besar berpengetahuan baik yaitu sebanyak 35 responden (47.9%), lalu berpengetahuan cukup sebanyak 38 responden (52.1%) dan tidak terdapat responden yang memiliki pengetahuan kurang.

3. Distribusi Frekuensi Sikap Responden Tentang Pemanfaatan Terapi Akupuntur di RW 13 Kelurahan Klitren Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta Tahun 2021

Tabel 7

Distribusi Frekuensi Sikap Responden Tentang Pemanfaatan Terapi Akupuntur di RW 13 Kelurahan Klitren Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta Tahun 2021

No	Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
1	Negatif	20	27.4
2	Positif	53	72.6
Total		73	100.0

Sumber: Data primer terolah 2020

Analisis :

Distribusi frekuensi sikap responden menunjukkan bahwa sikap responden Tentang Pemanfaatan Terapi Akupuntur dalam kategori negatif yaitu 20 responden (27.4%) dan sikap responden tentang pemanfaatan terapi akupuntur dalam kategori positif sebanyak 53 responden (72.6%).

4. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Anggota Keluarga Tentang Pemanfaatan Terapi Akupuntur di RW 13 Kelurahan Klitren Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta Tahun 2021

Table 8

Hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap anggota keluarga tentang pemanfaatan terapi akupuntur di RW 13 Kelurahan Klitren Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta Tahun 2021

No	Sikap	Negatif	Positif	Total	<i>P Value</i>	<i>Correlation Coefficient</i>
1	Baik	0	35	35	0.000	0.508
2	Cukup	20	18	38		
3	Kurang	0	0	0		
Total		20	53	73		

Sumber: Data Primer Terolah 2020

Analisis:

Table 8 menunjukkan bahwa dari 35 responden berpengetahuan baik, terdapat 35 responden memiliki sikap yang positif dan tidak ada responden yang memiliki sikap yang negatif. Dari 38 responden berpengetahuan cukup, terdapat 20 responden memiliki sikap yang negatif dan 18 responden memiliki sikap yang positif. Hasil uji *chi square* didapatkan nilai *p value* sebesar 0.000 (<0.05), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_0 ditolak yang berarti ada hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Anggota Keluarga Tentang Pemanfaatan Terapi Akupuntur di RW 13 Kelurahan Klitren Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta Tahun 2020 dengan tingkat keeratan sebesar 0.508.

KESIMPULAN

1. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagian besar responden berusia 19-35 tahun. Jenis kelamin perempuan merupakan yang paling banyak dalam penelitian ini. Pendidikan responden sebagian besar berpendidikan SMA dan sebagian besar responden sudah bekerja
2. Tingkat pengetahuan responden di RW 13 Kelurahan Klitren Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta sebagian besar dalam kategori cukup. Sikap Anggota Keluarga Tentang Pemanfaatan Terapi Akupuntur di RW 13 Kelurahan Klitren Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta sebagian besar memiliki sikap positif. Terdapat hubungan antara Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Anggota Keluarga Tentang Pemanfaatan Terapi Akupuntur di RW 13 Kelurahan Klitren Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta Tahun 2021 dengan tingkat keeratan hubungan sebesar 0.508 yang berarti tingkat hubungannya cukup kuat

UCAPAN TERIMAKASIH

1. Ibu Vivi Retno Intening, S.Kep., Ns., MAN. Selaku Ketua STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
2. Bapak Ahmad Zanuri, Sos seaku Lurah Klitren Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian di RW 13 Kelurahan Klitren
3. Ibu Nurlia Ikaningtyas., S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kep.MB., selaku Wakil Ketua 1 Bidang Akademik STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

4. Ibu Ethic Palupi, S.Kep., NS., MNS. Selaku Ketua Prodi Sarjana Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
5. Ibu Nimsi Melati S.Kep., Ns, MAN. Selaku Ketua Penguji yang telah memberikan masukan dalam penyusunan skripsi.
6. Bapak I Wayan Sudarta, S.Kep., Ns., M.Kep. Selaku Penguji 1 yang telah memberikan masukan dalam penyusunan skripsi.
7. Ibu Enik Listyaningsih, SKM., MPH. Selaku dosen pembimbing/penguji II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga untuk membantu dan membimbing dalam penyusunan proposal serta memberikan kritik dan saran untuk perbaikan skripsi.
8. Staf perpustakaan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta yang telah membantu dalam penyediaan buku-buku dalam penyusunan skripsi ini.
9. Kedua Orang Tua, Kakak dan keluarga yang telah memberikan dukungan yang tak terhingga baik moril, materil, serta doa yang tidak berkesudahan selama penulis menyelesaikan studi.
10. Teman-teman yang berjuang bersama-sama, saling menyemangati dan telah memberikan bantuan, dukungan, dan doa selama penyusunan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurachman. (2016). *Mudah Akupuntur Melalui Anatomi*. Yogyakarta: Arti Bumi Intaran
- Alamsyah, I. (2012). *Cara Lebih Mudah Menentukan Titik Acupoint*. Jakarta: Asma Nadia
- Angga, P. (2016). *Hubungan Sikap, Persepsi dan Hambatan terhadap Complementary Alternative Medicine (CAM)*. Skripsi. Universitas Padjajaran Bandung
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Azwar, S. (2011). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2015). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Badri, P. R. A., Rosita, Y., & Peratiwi, D. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Masyarakat Tentang Faktor Risiko Hiperurisemia. *Syifa' MEDIKA: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 10(2). <https://doi.org/10.32502/sm.v10i2.2236>
- Faisal, M. (2011). *Riwayat Pengobatan Alternatif dengan Faktor Sosio-Demografis dan tabungan Kesehatan*. Skripsi
- Hasbullah. (2012). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Kamaludin, R. (2010). *Pengalaman Pasien Hipertensi yang Menjalani Terapi Alternatif Komplementer di Kabupaten Banyumas*. Tesis. Jakarta: Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia
- Kemenkes RI.(2017). *Pelayanan Kesehatan Tradisional Integritas*. Jakarta: Menteri Kesehatan Republik Indonesia
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. (2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Nursalam. (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Mubarak. W. I. (2012). *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Muda, Faisal. (2011). *Riwayat pengobatan Alternatif dengan faktor Sosio-Demografis dan tabungan kesehatan*. Jakarta Timur
- Muharram, S., Kasmawati, & Musdalipa. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Masyarakat Dalam Memilih Pengobatan Alternatif. *Bimiki*, 7(1), 19–31
- Potter, A.P., & Perry, A.G. (2014). *Fundamental Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Prawira, A. K. (2016). *Hubungan sikap, Persepsi dan hambatan terhadap Complementary alternative Medicine (CAM)*. Bandung
- Santrock, J. W. (2013). *Adolescence perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga
- Setyaningsih, Y. (2012). *Hubungan anatara persepsi dengan sikap masyarakat terhadap pengobatan komplementer*. Sukoharjo
- Sugiyono. (2018). *Metode Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung : alfabeta
- Sunaryo. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: EGC
- Suwaryo, P. A. W., & Yuwono, P. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat dalam mitigasi bencana alam tanah longsor. *Urecol 6th*, 305–314
- Wawan, A., & Dewi, M. (2012). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika

Wawan, A., & Dewi, M. (2014). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Yuni, S. (2010). *Hubungan antara Persepsi dengan Sikap Masyarakat terhadap Pengobatan Komplementer*. Tesis

STIKES BETHESDA YAKKUM